Edisi 109| tahun 2018

tcmedia

RESPONSIF DAN INFORMATIF

Sinergi

Meningkatkan Kinerja Organisasi yang Bermanfaat dan Berkualitas

bacalah

Raden Muhammad Siddhi Suharto (M XVII) dan Nurlaely Qodarina (APM)
Membacakan Ayat Suci Al Quran pada Acara Halal Bi Halal Pengadilan Pajak 2018
(29/06/18)

DAFTAR ISI

Editorial

4 Meningkatkan Kinerja Organisasi yang Bermanfaat dan Berkualitas

Infografis

5 Tips Melakukan Perjalanan Liburan

Lintas Peristiwa

6 Peristiwa di Sekitar Kita

Fokus

8 Sinergi : Meningkatkan Kinerja Organisasi yang Bermanfaat dan Berkualitas

10 Sebuah Catatan dalam Kelana Nusantara

Profil

12 Majelis IX - M XII

Lokus

14 Kegiatan Bulan Ramadhan 1439H

17 Tantangan Mengelola Arsip di Sekretariat Pengadilan Pajak

19 Transformational Leadership

27 Bazaar Pengadilan Pajak 2018

Opini

20 Mengupayakan keseimbangan dalam Struktur Fungsional

Rona

22 Remah-Remah Kebahagiaan Libur Lebaran

24 Pernikahan Adat Sumatera Barat : Japutan

26 Tips Backpacking: Menghemat Dana Perjalan

Wisata

28 Tobat di Angkor Wat

Komik

31 Si Pepe: #24 Lari Pagi

Redaksi menerima kontribusi tulisan dari seluruh pegawai dan hakim Pengadilan Pajak. Redaksi berhak mengubah isi tulisan tanpa mengubah maksud dan substansi. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan honorarium dengan jumlah yang pantas.

Sinergi

17

27

22

Meningkatkan Kinerja Organisasi yang Bermanfaat dan Berkualitas

Assalamualaikum, Wr, Wb. Pembaca TC Media yang terhormat. Di edisi 109 ini, TC Media mengangkat tema tentang 'sinergi', melanjutkan dari tema Nilai Nilai Kementerian Keuangan. Sinergi merupakan sikap saling bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi, baik sinergi antar unit kerja sampai dengan unit terkecil yaitu antar individu.

Beberapa peristiwa di beberapa waktu ke belakang tersaji dalam artikel Lintasan Peristiwa antara lain Employee of The Month, Senam Bersama Sekretaris Jenderal, Perumusan Buku II Pengadilan Pajak, Rekrutmen Hakim, Halal Bi Halal Pengadilan Pajak, serta agenda Olahraga Panahan Piala Pusintek. Artikel menarik tentang Sinergi antara lain Sinergi dalam mewujudkan Peradilan yang berwibawa, ada juga artikel Sinergi Kelana Nusantara yang merupakan karya pertunjukan dari rekan-rekan CPNS Sekretariat Pengadilan Pajak.

Artikel menarik lainnya adalah beberapa kegiatan Kerohanian Islam Pengadilan Pajak pada bulan Ramadhan, Tata Kelola Arsip di Set.PP, profil lanjutan dari Majelis-Majelis di Pengadilan Pajak, serta opini tentang Mengupayakan keseimbangan Struktural Fungsional. Ada juga tulisan edukasi dari Diklat Transformational Leadership. Rubrik artikel mengangkat tema kuliner lebaran sesuai dengan edisi kali ini yang bertepatan dengan selesainya Hari Raya Idul Fitri. Tips Backpacker, wisata Kamboja, serta rubrik Rona yang mengangkat tentang budaya Japutan dalam pernikahan di Sumatera Barat, melengkapi edisi 109 kali ini.

Selamat membaca dan kami menunggu partisipasi pembaca jika ingin menyumbangkan buah pikiran berupa tulisan dan liputan wawancara, maka pembaca dapat menghubungi Redaksi TC Media kami melalui telepon atau mengirimkan email ke tcmedia.setpp@gmail.com

Redaktur

Follow Official Instagram SetPP
Untuk Mendapatkan Info Terkini
Seputar Pengadilan Pajak

@set.pp_kemenkeuri

redaksi tcmedia 2018

Tim Penyusunan TC Media Tahun 2018 berdasarkan Keputusan Sekretaris Pengadilan Pajak Nomor KEP-003/SP/2018 tanggal 15 Januari 2018

Pengarah
Sekretaris Pengadilan Pajak

Penanggung Jawab
Wakil Sekretaris Pengadilan Pajak

Redaktur
Rio Mardianto Putra
Endro Triwahjudi S

Penyunting
Etna Lesly Ramadhani
Endra Pramana
Mesarah

Tata Letak dan Fotografi
Gilang Pratama
Leonardo Agung Asmoro
Adi Novandi W
Ahmad Widhi Haryo

Sekretariat
Aditya Kusuma Rachman
M. Chairul Fachry
M. Hafizullah Lubis
Puji Astuti
Uswatun Hasanah
Lisa Sistantri Wororeni
Karna

Sekretariat Pengadilan Pajak
Jl. Hayam Wuruk No.7
Jakarta Pusat

Laman
www.setpp.kemenkeu.go.id

Surel:
set.pp@depkeu.go.id

Media Sosial
tcmedia.setpp@gmail.com

SMS Center:
0813 8033 3333

TIPS MELAKUKAN PERJALANAN LIBURAN

PERSIAPAN

1 LAKUKAN RISET KECIL-KECILAN

Cari info sebanyak-banyaknya (biaya, rute transportasi, dsb)

2 PACKING BARANG SERINGKAS MUNGKIN

Rencanakan baik-baik Semua perlengkapan yang akan dibawa

PERJALANAN

1 JANGAN KELEWAT BOROS

Manfaatkan *Daily Pass*, makan ditempat yang ramai dikunjungin agar lebih hemat

2 JANGAN TERLALU LARUT DI SATU TEMPAT

Tentukan durasi, agar semua destinasi dapat dikunjungi. Jika berkelompok, tentukan titik berkumpul dan jadwal

3 DATANGI BANYAK TEMPAT

Ayo bangun pagi! lakukan perjalanan memburu pemandangan matahari terbit di tempat destinasimu

4 NGOBROL DENGAN PENDUDUK SETEMPAT

Komunikasi dengan penduduk setempat jika butuh info destinasi. Siapkan foto, tulisan atau video jika kesulitan dalam bahasa

SETELAH PERJALANAN

1 DOKUMENTASIKAN KENANGAN

Sebuah liburan seringkali menyisakan kenangan. kenapa tidak kenangan tersebut dikumpulkan untuk membuat *scrapbook?*

2 CERITAKAN KE ORANG-ORANG

Upload foto perjalananmu! Tidak jarang informasi perjalananmu membantu banyak orang

Focus Group Discussion Harmonisasi Draft Final Buku II Pengadilan Pajak

17 / 04

Teks : Abdul Azis Hady
Foto : Kemenkeu

Jakarta, Dalam rangka membahas revisi Buku II Mahkamah Agung, saat ini sedang dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) antara Mahkamah Agung dengan Pengadilan Pajak. Kegiatan FGD Harmonisasi Draft Final Buku II Pengadilan Pajak ini diinisiasi dan difasilitasi oleh EU-UNDP Sustain. FGD ini dibuka oleh Ketua Kamar Tata Usaha Negara (TUN) Mahkamah Agung Republik Indonesia Dr. H. Supandi, SH., M.Hum. dan berlangsung dari tanggal 17 s.d.19 April 2018 di Hotel Aryaduta Bandung.

Tujuan utama FGD adalah menyiapkan draft Final revisi Buku II Mahkamah Agung tentang Pedoman Teknis Administrasi dan Teknis Peradilan di Mahkamah Agung yang akan memasukkan teknis administrasi dan teknis persidangan Pengadilan Pajak dalam Buku II Mahkamah Agung tersebut.

TPP Piala Pusintek 2018

27 / 04

Teks : Wororeni
Foto : Aliy Syukur Abdul Baaqy

Jakarta, Perhelatan Panahan untuk pertama kalinya diselenggarakan di lingkungan Kementerian Keuangan. Kegiatan yang digagas oleh pegawai-pegawai Pusintek, Sekretariat Jenderal ini berlangsung pada tanggal 27 April 2018. Sekretaris Jenderal Bapak Hadiyanto dan juga Bapak Purwitohadi membuka perhelatan ini dengan memanah balon, kemudian dilanjutkan dengan Fun Archery. Sebanyak 15 pejabat Eselon II dan III terlihat ikut meramaikan kegiatan Fun Archery tersebut. Bahkan menurut penuturan Dony Febriyanto selaku Ketua Panitia TPP Piala Pusintek 2018, Sekjen dan Kepala BKF langsung memesan busur set dan target untuk latihan pribadi. Hari kedua perlombaan tidak hanya pegawai Kemenkeu yang mengikuti lomba, tetapi juga dari eksternal, seperti BPS, OJK, Kemenlu, KPK, BMKG, UI, dan klub/komunitas panahan sekitar Jabodetabek. Total peserta di seluruh kategori adalah 165 dari 192 yang mendaftar.

Olahraga Pagi Bersama Bapak Sekretaris Jenderal

02 / 05

Teks : Aditya Kusuma R
Foto : Aditya Kusuma R

Jakarta, Sudah menjadi rutinitas Bapak Sekretaris Jenderal (Sekjen) melakukan olahraga pagi berupa jalan santai di dalam komplek kantor Kemenkeu. SetPP mendapatkan kesempatan mendampingi pada Rabu, 2 Mei 2018. Yang menjadi perwakilan dari SetPP adalah beberapa pegawai dari Bagian Umum, Majelis IV, dan Majelis XI. Momen tersebut digunakan sebagai sarana update informasimengenai SetPP oleh Ibu Sekretaris dan Bapak Wakil Sekretaris kepada Bapak Sekjen. Di akhir sesi, Bapak Sekjen memberikan tantangan kepada para pegawai baru untuk menulis paper tentang proses bisnis di SetPP. Tentu ini adalah kesempatan yang baik dalam memberikan masukan dan inovasi bagi SetPP.

Employee of the Month April 2018

Jakarta, 8 Mei 2018. Employee of the Month pada bulan April 2018 di raih oleh Aditya Suryo Sarwono, pelaksana pada Subbag Administrasi Peninjauan Kembali I. Pria yang akrab disapa Adit ini mempunyai hobi yang cukup beragam, dari menggeluti berbagai cabang olahraga hingga memainkan beragam alat musik di antaranya gitar dan drum. Adit yang dikenal ramah oleh rekan kerjanya juga sering bertugas di meja helpdesk Peninjauan Kembali. Putra Magelang kelahiran 24 Oktober 1993 ini masuk nominasi EOM pada masa kerja kurang lebih 1,5 tahun dan meraih EOM dengan perolehan suara 26.6% atau sebanyak 56 suara. Selamat Adit. Teruslah menginspirasi ya!

08 / 05 Teks : Uswa
Foto : Adi N. Widiantama

Agenda Rekrutmen Rekrutmen Calon Hakim Pengadilan Pajak Tahun Anggaran 2018

Jakarta, Dalam rangka mengisi kebutuhan Hakim pada Pengadilan Pajak, Panitia Pusat Rekrutmen Calon Hakim Pengadilan Pajak Tahun Anggaran 2018 telah menetapkan 109 peserta yang lolos Tes Administrasi pada hari Jum'at, 8 Juni 2018.

Peserta yang lolos tersebut mengikuti Tes Penulisan Paper yang diadakan di Aula Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan pada Selasa, 3 Juli 2018 pukul 09.00 s.d. 12.00 WIB. Sedangkan untuk Tes Pengetahuan Perpajakan diadakan pada hari Rabu, 4 Juli 2018 di di tempat yang sama pada pukul 08.00 s.d. 13.00 WIB.

Pengumuman peserta lulus Tes Pengetahuan Perpajakan dan Penulisan Paper akan diumumkan di laman www.rekrutmenhpp.kemenkeu.go.id dan www.kemenkeu.go.id. pada tanggal 10 Juli 2018.

08 / 06 Teks : Puji Astuti
Foto : Adi N. Widiantama

Halal Bi Halal Pengadilan Pajak 2018

Juni 2018. Dalam rangka meningkatkan silaturahmi dan rasa kebersamaan diantara pejabat dan pegawai di lingkungan Pengadilan Pajak, telah dilaksanakan pengajian dan halal bi halal pada Jumat 29 Juni 2018 dengan tema “Kutunggu Ikhlasmu Memaafkan Salahku”. Acara yang yang dilaksanakan di Aula Gedung BPKP lantai 4 ini dibuka oleh Ketua Pengadilan Pajak, Bapak Tri Hidayat Wahyudi pada pukul 08.30 WIB.

Pengajian diisi oleh Ustadz Syahroni Mardani yang dalam ceramahnya selain memberikan pesan-pesan penting juga memberikan humor-humor menarik sehingga para peserta pun terlihat antusias. Setelah mendengarkan siraman rohani, kegiatan ditutup dengan saling bersalaman seluruh pejabat dan pegawai yang hadir dan selanjutnya diakhiri dengan sarapan pagi bersama.

29 / 06 Teks :Puji Astuti
Foto : Adi N. Widiantama

Sinergi

Meningkatkan Kinerja Organisasi Yang Bermanfaat dan Berkualitas

Pada acara "*Executive Gathering* 2018 KolaborAksi: Kolaborasi Untuk Satu Aksi" di Gedung Dhanapala, Komplek Kemenkeu, Jakarta beberapa waktu yang lalu, Menteri Keuangan (Menkeu) Ibu Sri Mulyani Indrawati mengemukakan perlunya para pejabat Kementerian Keuangan (Kemenkeu) untuk saling bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama Kemenkeu. Terjadinya interaksi antar para pejabat di Kemenkeu, akan mendorong terjadinya sinergi antar unit-unit di Kemenkeu karena pada dasarnya setiap pekerjaan di Kemenkeu saling berhubungan. Penekanan frase kata "saling berhubungan" merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan makna sinergi. Makna Sinergi dalam Nilai Nilai Kemenkeu didefinisikan sebagai membangun dan memastikan hubungan kerjasama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas

Arti kata sinergi sendiri berasal kata dari syn-ergo suatu kata Yunani yang berarti bekerjasama (Hampden-Turner, 1990). Menurut Stephen Covey (1989) menyatakan bahwa bersinergi lebih dari sekedar bekerjasama. Bersinergi adalah menciptakan solusi atau gagasan yang lebih baik dan inovatif dari sebuah kerjasama, oleh karena itu dinyatakan oleh Stephen Covey sebagai suatu '*creative cooperation*'.

Pengadilan Pajak (PP) sebagai unit organisasi memiliki karakteristik atau ciri ciri organisasi modern salah satunya kerjasama. Kerjasama bisa dilakukan dengan pembinaan yang sudah lama dilakukan yaitu oleh Kemenkeu yang melakukan pembinaan organisasi, administrasi, dan keuangan dan Mahkamah Agung (MA) yang melakukan pembinaan teknis peradilan. Pembinaan yang telah dilakukan Kemenkeu untuk PP khususnya Sekretariat PP telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2015 Tentang Kementerian Keuangan dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.01/2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Keuangan antara lain pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang ?meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, kerja sama, hubungan masyarakat, arsip, dan dokumentasi Kemenkeu dan pembinaan dan penataan organisasi dan tata laksana. Sedangkan MA berdasarkan Undang Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman yang pada pokoknya menempatkan Mahkamah Agung sebagai puncak peradilan mempunyai fungsi, yaitu: peradilan atau mengadili *(justitiele)*, pengawasan *(toeziende)*, mengatur *(regelende)*, nasihat *(advieserende)* dan administratif *(administratieve)* bertanggung jawab dalam pembinaan teknis peradilan antara lain dengan penilaian kinerja pengadilan.

Indikator yang digunakan untuk penilaian kinerja pengadilan yang saat ini dikembangkan oleh beberapa negara adalah sistem manajemen mutu yang dikenal dengan *International Framework for Court Excellence* (IFCE).

Tujuannya adalah untuk mengembangkan kerangka nilai, konsep, dan cara agar pengadilan di seluruh dunia agar dapat melakukan penilaian sendiri kinerjanya dan memperbaiki kualitas putusan serta administrasi peradilan untuk mencapai *court exellence.* Estu Dyah Arifianti, Peneliti Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia menyatakan, IFCE sendiri menyediakan metodologi untuk membangun kinerja pengadilan berdasarkan nilai yang diterima secara internasional dan penerapannya pada setiap area kegiatan pengadilan. Terdapat 7 (tujuh) fokus area pengadilan yang dinilai dan menjadi objek penilaian kinerja pengadilan yaitu Kepemimpinan dan Manajemen; Perencanaan dan Kebijakan, Sumber Daya Pengadilan, Proses Pemeriksaan Sidang dan Putusan, Kepuasan Penggunaan Layanan, Keterjangkauan dan Aksesibilitas, dan Kepercayaan Publik. Dengan melakukan penilaian sendiri/mandiri atas kinerja pengadilan, maka diharapkan suatu pengadilan dapat mencapai *court exellence.*

Pada akhirnya, Penulis teringat pernyataan Prof Siti Sulasmi, "Organisasi yang menghasilkan sinergi, didukung oleh kemampuan orang untuk melahirkan gagasannya yang inovatif, namun bersama dengan itu perlu kemampuannya untuk berbeda pendapat dan bertukar pendapat secara terbuka dan tulus, dan dalam prosesnya dijalankan melalui tindakan yang etikal dan dapat dipertanggung jawabkan. (Siti Sulasmi, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Manajemen Universitas Airlangga 2010)

Teks Endro T Suswardana

Ilustrasi
Haryo Widhi

Sebuah Catatan dalam Kelana Nusantara

dari kami, Angkatan 71.

Pertunjukan
Kelana Nusantara

Foto
Adi N. Widiantama

Pada kesempatan yang lampau, kami, angkatan CPNS yang baru beberapa bulan memasuki masa bakti mengabdi di lingkungan Pengadilan Pajak diminta untuk mempersembahkan sebuah pertunjukkan original sebagai bentuk apresiasi dalam rangka perayaan peringatan Masa Bakti Pengadilan Pajak yang ke-16. Kami, yang menamakan diri kami Angkatan 71, menyadari sepenuhnya bahwa sulit untuk kami memahami secara mendalam perihal makna masa bakti Pengadilan Pajak kepada negeri ini di saat masa bakti kami kepada Pengadilan Pajak masih seumur jagung dan sangat tidak sebanding dengan masa bakti Pengadilan Pajak melayani negeri ini. Hal tersebut terbukti dalam kesulitan kami menentukan ide konsep pertunjukkan yang hendak diusung pada kesempatan tersebut.

Sekilas, menarik ke belakang saat sebagian kecil dari kami dikumpulkan untuk diberikan arahan awal oleh Panitia Acara Perayaan, kami diberikan kebebasan sepenuhnya untuk berkreasi dalam menciptakan bentuk pertunjukkan apapun, sebebas-bebasnya dengan hanya 1 syarat yaitu keterlibatan seluruh anggota angkatan 71 adalah prioritas yang terutama. Dengan dasar pertimbangan dibutuhkan keterlibatan begitu banyak orang dan kami hanya memiliki waktu persiapan sangat singkat, maka yang terpikir di dalam benak kami adalah membuat konsep sederhana pertunjukkan *flashmob.*

Dalam prosesnya, konsep yang kami usung mendapatkan masukan dari Panitia Acara Puncak sehingga konsep pertunjukkan sederhana yang awalnya hendak kami usung pun akhirnya dirubah sedemikian rupa menjadi jauh lebih rumit dari yang kami bayangkan. Sejenak kami menolak dan mulut kami pun tak luput mengucapkan keluhan kecil. Namun akhirnya kami sepenuhnya menyadari bahwa ini adalah tantangan menarik.

Kolaborasi. Hal tersebut yang kami anggap menjadi tantangan terbesar dalam mensukseskan konsep pertunjukkan yang dimaksud. Bagaimana tidak, tingkat kolaborasi yang diekspektasikan kepada kami bukanlah tingkatan kolaborasi yang main-main, setidaknya untuk kami, yang sebagian besar adalah orang yang awam seni. Karya tersebut kami namakan Kelana Nusantara. Untuk memahami betapa rumitnya konsep tersebut bagi kami, akan kami coba jelaskan jenis kolaborasi berlapis yang perlu kami upayakan demi mensukseskan karya tersebut.

Tingkatan pertama, koordinasi dengan Panitia Acara Puncak. Angkatan 71 perlu berdiskusi dengan Panitia perihal perlunya dilakukan pembagian 3 kelompok kecil untuk merepresentasikan keberagaman kebudayaan di 3 pulau berbeda di Indonesia. Masing-masing kelompok kecil akan merepresentasikan 3 kebudayaan unik Indonesia dimulai dari Pulau Sumatera yang diwakili dengan Tari Tor-tor, Pulau Jawa diwakili denganTari Betawi, dan Pulau Papua yang diwakili dengan Tari Papua. Membagi 3 kelompok dan menunjuk koordinator atas masing-masing representasi kebudayaan daerah yang diinginkan bukanlah sesuatu hal yang bisa kami lakukan dengan mudah mengingat kami baru mengenal satu sama lain kurang dari 3 bulan. Selain itu, kami juga dituntut untuk mengeluarkan sisi terkreatif dalam diri kami karena bentuk gerakan dan pemilihan lagu seluruhnya dibebaskan kepada kami. Semua proses diskusi yang kami lalui membuat kami menyadari bahwa kami menjadi lebih kreatif dengan menggabungkan begitu banyak karakter yang berbeda di dalam diskusi kami.

Tingkatan kedua, konsep awal yang kami bayangkan adalah gerakan flashmob yang hanya diiringi oleh musik rekaman. Mudah dan sederhana. Kami hanya perlu mencari 1 lagu dan tidak perlu mengkhawatirkan tempo akan bisa berubah seketika. Tidak perlu koordinasi jika pengiring kami hanyalah sepotong alunan musik yang bisa dengan mudah diunduh dari internet. Namun, ternyata kami diekspektasikan untuk bisa berkolaborasi dengan lebih mumpuni. Kelana Nusantara dikonsepkan sebagai sebuah karya yang diiringi oleh band ternama di Pengadilan Pajak, yatu Setengah Lima Band, secara *live*. Belum habis sampai disana. Selain band, kami juga akan diiringi oleh lantunan suara dari paduan suara Sekretariat Pengadilan Pajak yang telah berpengalaman mengisi acara-acara terdahulu. Hal ini tentunya tidak mudah. Kami menanggung beban reputasi baik dua komunitas ternama di Sekretariat Pengadilan Pajak. Dengan kata lain, ekspektasi akan pertunjukkan yang hebat dibebankan kepada kami juga menjadi berlipat kali ganda. Perubahan demi perubahan urutan dan tempo lagu selama proses latihan kurang lebih 3 minggu menjadi tantangan yang sulit. Youtube demi youtube kami kulik demi mendapatkan inspirasi. Diskusi dan negosiasi kami hadapi dengan semua pihak yang terlibat demi mencapai harmonisasi.

Tingkatan ketiga dan yang tersulit adalah koordinasi diantara tiap-tiap kami, Angkatan 71. Menyatukan niat dan menyisihkan waktu sebegitu banyak orang di sela-sela rutinitas pekerjaan dengan ritme kerja yang berbeda-beda sungguh membutuhkan koordinasi tingkat tinggi. Kerap sebagian dari kami enggan harus menyisihkan waktu ekstra setelah jam pulang kerja. Kerap sebagian dari kami enggan meninggalkan meja kerja dengan tumpukan berkas tebal masih menumpuk di atas meja. Kerap sebagian kami mengeluh saat diminta melakukan gerakan yang kami rasa tidak mampu kami lakukan dengan hentakan tempo dan hitungan yang tidak kami pahami. Namun hal-hal tersebut yang kami akhirnya coba untuk usahakan terus-menerus hingga di akhir proses latihan dan menjelang hari H pertunjukkan, optimisme dan semangat kami begitu memuncak dan keluhan demi keluhan sudah semakin jarang keluar dari mulut kami.

***

Catatan ini dibuat bukan sebagai bentuk rasionalisasi kami atas segala kekurangan kami dalam pertunjukkan Kelana Nusantara beberapa bulan yang lalu. Namun lebih kepada bentuk refleksi diri kami dalam menjalani seluruh prosesnya. Catatan ini dibuat untuk membagikan perspektif kami yang mencatatkan di benak kami bahwa Kelana Nusantara adalah sebuah tantangan hebat. Bahwa dalam Kelana Nusantara kami mencurahkan usaha dan semangat kami untuk menyelesaikan tantangan demi tantangan tersebut agar dapat memberikan hiburan layak dan dapat dinikmati tamu dari berbagai lapisan umur dan jabatan yang hadir.

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan oleh Panitia Perayaan HUT PP dimana telah memberikan wadah untuk memupuk terjalinnya sinergi yang indah diantara kami, Angkatan 71.

Terimakasih Kelana Nusantara, telah mengajarkan kami betapa pentingnya perihal bersinergi dan betapa hebat kekuatannya. Satu hal yang kami sadari, sinergi yang mampu menutupi segala kekurangan yang dimiliki masing-masing kami dan menghantarkan kami untuk mampu menyuguhkan pertunjukan yang layak. Bahwa kekurangan dan kelebihan yang berbeda-beda justru bisa menjadi kekuatan kami, jika kami bersinergi. Bahwa harmonisasi yang indah bisa terwujud hanya jika kami bersinergi. Hal terakhir yang ingin kami ucapkan adalah terima kasih atas pesona panggung yang telah dihadirkan yang berhasil mengiringi perasaan senang yang tidak bisa kami gambarkan saat kami turun dari panggung dan mendengar sambutan apresiasi meriah dari seluruh tamu yang hadir.

Teriring dalam catatan ini ucapan maaf kami atas segala kekurangan yang kurang berkenan dan atas segala ekspektasi yang belum terpenuhi.

Teks Penny Febriana

Hakim:

Drs. Surendro Suprijadi, M.M., Drs. Sunarto, M.M., M.H., Ir. Hendi Budi Santosa, M.Eng.

Sekretaris Pengganti:

Zulfenny Edmy Nur Nerwan, Asep Komara.

Pembantu Sekretaris Pengganti:

Aufu Osrahidub, Muhamad Ichsan Firmansyah, Zulkarnain, Yono Mulyono.

Pelaksana :

Ristiany, Muhamad Risyad Hakim, Natan Dityanggoro, Fidian Sari, Leonardo Agung Asmoro, Rehana Harahap, Eka Burhanudin Yusuf, Difa Shidqul Aziz.

Prestasi:

1. Majelis Tanpa Tunggakan Set PP Awards 2018
2. Juara 1 lomba bulutangkisPorseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2018
3. Juara 3 lomba My Colleague Does My MakeupPorseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2018

Majelis IX

Hakim:

Drs. Sukma Alam, Ak., M.Sc.,Drs. Firman Siregar, M.A., M.M., Drs. Haryono, Ak., Murni Djunita Manalu, S.E., Ak., M.M.

Sekretaris Pengganti:

Antiek Trikoryani, Mustakin.

Pembantu Sekretaris Pengganti:

Muhammad Firdaus Wahidi, Ifyani Novita, Dany Indah Hidayati, Ferry Andika Harmen.

Pelaksana :

Dewi Setiani, Gunawan Hadi Nugroho, Khairunas Nurdin, Ramli, Brian Chandrasila, Muhammad Chairul Fachry, Raihana, Andella Aulia Violini.

Prestasi:

1. Juara 1 lomba catur Porseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2018
2. Juara 1 lomba gaplek Porseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2018
3. Juara 2 lomba volley Porseni Sekretariat Pengadilan Pajak Tahun 2018

Majelis X

Majelis XI

Hakim:

Drs. Anthanasius Martin Wahidin, Andre Irwanda, S.E., Ak., M.B.A, CIA., CA, SH., Drs. Arif Subekti.

Sekretaris Pengganti:

Wijaya Wardhani, Esti Cahya Inteni.

Pembantu Sekretaris Pengganti:

Ot Hendri Fitrahadi, Nining Rodatul Janah, Sri Widiastuti, R. Danang Siswandono.

Pelaksana :

Annisa Faradiba, Rhesa Ardhana, Lukman Arif Sandi, Muchammad Sidik, Hardian Dwi Prabowo, Faizal Rakhman Jauhari, Laras Endang Pratiwi, Rudi Ade Putra Harahap.

Prestasi:

1. Juara umum Piala Bergilir HUT PP Tahun 2017
2. Juara II Bola Basket Porseni PP Tahun 2016
3. Juara I Bola Voli Porseni PP Tahun 2016
4. Juara II Bulu Porseni PP Tangkis 2016
5. Juara II Porseni PP Catur 2015
6. Juara III Bulu Tangkis Porseni PP 2018
7. Juara II Gaple Porseni PP 2018

Majelis XII

Hakim:

Johantiono, S.H., Agus Purwoko, Ak. M.M., C.A., Bambang Sujatmiko, S.H., M.H.

Sekretaris Pengganti:

Arif Wijono, Juahta Sitepu.

Pembantu Sekretaris Pengganti:

Idris Herawan, Rizky Nurul Utami, David Munsir, Yuslizar Fanny.

Pelaksana :

Dina Yudanti Dwi Rahmawati, Adib Fikri Zubaidy, Muhammad Abdurrahman Saleh, Aisyah Herlia Puspitasari, Yuslizar Fanny, Evelyn Marbun, Safriza Adi Laksono, Ridwan Firmansyah.

Prestasi:

1. Juara Umum HUT PP Tahun 2015
2. Juara I Waktu Rata-rata Penyelesaian Tercepat 2016
3. Juara I Persentase Pengucapan Putusan Tertinggi 2016
4. Juara I Penyelesaian Tunggakan Terbanyak Lebih dari Dua Tahun 2016
5. Juara II Tenis Meja Tahun 2016
6. Juara Lomba Kebersihan Tahun 2016

Teks Profil Majelis IX dan Majelis X M. Chairul Fachry
Teks Profil Majelis XI dan Majelis XII M. Hafizullah Lubis
Foto Dokumentasi Majelis

Kegiatan Bulan Ramadhan 1439 H

Menyejukkan Hati di Bulan yang Suci

Suasana Bulan Suci Ramadhan

Foto
Widhi Haryo
Dokumentasi TIK
Google

Bulan Ramadhan akhirnya tiba. Kerinduan umat Islam akan suasana hangat ketika berbuka, beramai-ramai menuju masjid untuk menjalankan shalat tarawih berjamaah dan ibadah lainnya di bulan suci penuh ampunan ini, akhirnya terobati. Di balik rasa bahagia karena dapat bertemu kembali dengan bulan Ramadhan, ada tantangan tersendiri yang harus dihadapi para pegawai di lingkungan SetPP yang sedang berpuasa. Mulai dari rasa lapar yang muncul sampai sensasi kantuk yang menyerang di tengah hari misalnya. Hal ini tentu menjadi perhatian tersendiri bagi pimpinan untuk menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga para pegawai tetap bersemangat bekerja meski sedang menahan lapar dan dahaga.

Sebagai langkah awal, Ketua Pengadilan Pajak mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 02/PP/2018 tanggal 15 Mei 2018 tentang Imbauan Sholat Berjamaah di Masjid pada Awal Waktu.

Imbauan kepada segenap komponen Pengadilan Pajak untuk menjalankan ibadah shalat berjamaah di masjid tersebut didasari dengan adanya pemahaman bahwa semakin kuatnya kualitas hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka diharapkan akan meningkatkan kualitas putusan pengadilan yang mendasarkan pada "Demi Keadilan Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa".

Selanjutnya, para pengurus Kerohanian Islam SetPP juga mengadakan berbagai macam aktifitas untuk menyambut bulan yang penuh berkah ini sehingga suasana Ramadhan menjadi lebih semarak, yaitu:

Lomba Ranking 1

Pada bulan Ramadhan 1439 H kali ini, Kerohanian Islam Sekretariat Pengadilan Pajak kembali mengadakan Acara Ranking 1, yang disambut dengan antusias oleh para pegawai muslim/ah di lingkungan SetPP. Tidak tanggung-tanggung, hadiah yang ditawarkan oleh panitia juga cukup menarik yaitu uang tunai sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) untuk Rangking 1, Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) dan Rp300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah) masing-masing untuk Rangking 2 dan Temannya Rangking 2.

Acara ini diadakan pada hari Jum'at, 25 Mei 2018 di Ruang Rapat Lantai 6 Gedung F, dipandu oleh MC Heru dan MC Mutia. Setelah kedua MC tersebut membacakan tata tertib dan peraturan, lombapun dimulai. Lomba ini menggunakan sistem gugur dimana 3 (tiga) peserta terakhir yang bertahan akan maju ke tahap selanjutnya yaitu tahap perhitungan poin. Pada tahap ini, sistem gugur tidak berlaku lagi karena hanya tinggal menentukan siapa peserta yang mendapatkan poin tertinggi sekaligus meraih predikat Ranking 1.

Mulanya, ada 39 (tiga puluh sembilan) orang peserta yang terlibat. Tidak hanya pegawai, beberapa *Office Boy* dan *Costumer Service* juga ikut berpartisipasi sebagai peserta. Tiap-tiap peserta mendapatkan beberapa lembar kertas dan spidol untuk menuliskan jawaban atas pertanyaan yang dibacakan oleh MC. Setelah soal dibacakan, peserta hanya mempunyai waktu 10 (sepuluh) detik untuk menuliskan jawabannya di atas kertas. Selesai menuliskan jawaban, peserta harus mengangkat kertas jawaban tersebut. Panitia sudah menyiapkan checker di setiap baris untuk memastikan peserta mengikuti peraturan yang ditetapkan sekaligus melakukan pengecekan atas jawaban para peserta. Jika salah menjawab? Silakan langsung berpindah ke barisan penonton.

Soal yang diberikan kepada peserta meliputi pengetahuan seputar agama Islam, termasuk juga di dalamnya mengenai surat dan ayat yang terkandung dalam Al Quran. Untuk beberapa pertanyaan awal, masih banyak peserta yang berhasil menjawab. Namun, memasuki soal ke-6 dan seterusnya, tingkat kesulitan soal semakin tinggi dan jumlah peserta yang salah menjawab semakin banyak sehingga harus bergabung kembali dengan para penonton. Suasana lomba yang sebelumnya sudah cukup riuh, semakin bertambah ramai karena banyaknya penonton yang memberikan dukungan kepada peserta yang hanya tinggal beberapa saja.

Memasuki soal ke-10 sekaligus menjadi soal terakhir di sesi sistem gugur, tersisa 3 (tiga) peserta yang akan memperebutkan poin tertinggi. Ketiga peserta tersebut adalah Tomy Prasetia (Majelis V), Eka Saputra (Majelis XVII), dan Faisal Labib Zulfiqar (Majelis V). Soal demi soal pun

dibacakan oleh MC, dan perolehan poin tiap peserta saling susul-menyusul, mengingat tiap soal mempunyai bobot poin yang berbeda, tergantung tingkat kesulitannya.

Akhirnya, setelah melewati persaingan ketat, dewan juri menghitung perolehan poin ketiga peserta. Posisi ketiga diraih oleh Tomi Prasetia. Ranking II diraih oleh Eka Saputra, dan poin tertinggi yang sekaligus meraih predikat Ranking I, diraih oleh Faisal Labib Zulfiqar. Ketiga peserta langsung menerima hadiah yang diserahkan oleh Bendahara Kerohanian Islam SetPP.

I'tikaf

Kerohanian Islam SetPP mengadakan I'tikaf di Mesjid Al-Amin BPKP pada hari Selasa, 5 Juni 2018 (Malam 21 Ramadhan 1439H) yang dilaksanakan dalam rangka memasuki 10 (sepuluh) hari terakhir di bulan Ramadhan 1439H. Kegiatan tersebut pada mulanya dikhususkan untuk laki-laki, namun melihat antusiasme para pegawai perempuan SetPP, akhirnya kegiatan tersebut diperbolehkan untuk laki-laki maupun perempuan. Kegiatan tersebut diawali dengan acara buka bersama, dilanjutkan dengan shalat Maghrib dan Isya berjamaah. Rangkaian kegiatan I'tikaf dilanjutkan dengan mendengarkan tausiyah, shalat Tarawih dan Witir,Tadarus Quran dan kemudian para peserta dipersilahkan untuk beristirahat. Setelah beristirahat, para peserta menjalankan ibadah shalat Qiyamul Lail dan sahur bersama. Saat azan Subuh berkumandang, para peserta menjalankan ibadah shalat Subuh berjamaah dan diakhiri dengan pemberian tausiyah dari Wakil Sekretaris Pengadilan Pajak.

Salat Tarawih

Berbeda dengan Ramadhan sebelumnya, tahun ini Kerohanian Islam Sekretariat Pengadilan Pajak mengadakan kegiatan shalat Tarawih di Mesjid Al-Amin BPKP. Jamaah shalat Tarawih cukup ramai karena diikuti oleh pegawai SetPP dan penduduk yang berdomisili di sekitar kantor SetPP. Yang menjadi imam shalat Tarawih adalah pegawai SetPP yang telah ditunjuk oleh Pengurus Kerohanian Islam.

Ta'jil

Saat yang membahagiakan bagi umat Islam yang berpuasa adalah ketika mendengar azan Maghrib dikumandangkan, pertanda waktunya berbuka dan bisa menikmati hidangan ta'jil yang telah tersedia setelah sehari penuh menahan lapar dan dahaga. Oleh karena itu, pembagian Ta'jil gratis menjadi agenda rutin di lingkungan SetPP setiap bulan Ramadhan. Menjelang shalat Ashar, bungkusan kurma, air mineral dan snack sudah tersedia di lobi Gedung B dan Gedung F untuk dibawa oleh para pegawai SetPP. Penyediaan Ta'jil gratis tersebut berasal dari infaq jamaah Mesjid Al-Amin dan sumbangan dana para pegawai yang berpartisipasi di kegiatan pemberian Ta'jil gratis tersebut.

Pengajian

Pengajian rutin dilaksanakan setiap pagi selama Bulan Ramadhan yang dikoordinasikan oleh Pengurus Kerohanian Islam Sekretariat Pengadilan Pajak dengan target mengkhatamkan Al-Quran sebanyak 1 (satu) kali. Pengajian peserta perempuan dan laki-laki dipisah dan didampingi oleh koordinator masing-masing kelompok.

Apresiasi Tilawah Al-Quran

Dalam rangka memberi motivasi dan apresiasi kepada para pembaca Al-quran, pengurus Kerohanian Islam SetPP membuat kegiatan melaporkan tilawah Al-quran dengan reward untuk 3 (tiga) orang dengan capaian tilawah terbaik. Periode tilawah dimulai sejak awal bulan Ramadhan yang jatuh tanggal 16 Mei hingga tanggal 5 Juni 2018, dengan batas maksimal pelaporan pada tanggal 6 Juni 2018. Kegiatan ini diharapkan dapat semakin memacu semangat melakukan tilawah Al-Quran, tentu saja tetap diniatkan untuk meraih pahala dari Allah SWT.

Dengan banyaknya kegiatan di Bulan Ramadhan ini, diharapkan dapat membantu memaksimalkan ibadah kita. Mari sejukkan hati di bulan yang suci.

Teks Mutia Rizki & Uswatun Hasanah

Tantangan Mengelola Arsip di Sekretariat Pengadilan Pajak

Ruang Arsip

Foto
A. Widhi Haryo

Isu mengenai arsip ini sudah banyak digaungkan oleh di berbagai lapisan, terutama di bidang pemerintahan. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan (UU Kearsipan) memberikan amanah untuk memperbaiki sistem kearsipan agar lebih komprehensif dan terpadu. Umumnya, yang terjadi di instansi pemerintahan adalah tata kelola arsip yang masih sederhana, rendahnya kesadaran akan pentingnya arsip dalam organisasi, serta minimnya tenaga yang memiliki kompetensi untuk menangani arsip dengan baik.

Namun, apa sih arsip itu sebenarnya?

Arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media, yang diciptakan, diterima, dan dikelola oleh lembaga pemerintahan, perusahaan, organisasi politik, dan sebagainya. Arsip memiliki berbagai jenis yang terdiri dari arsip dinamis, statis, dan vital atau permanen. Arsip dinamis merupakan arsip yang masih tinggi frekuensi penggunaannya. Arsip statis adalah arsip yang sudah tidak lagi digunakan, namun masih disimpan karena masih memiliki nilai guna. Arsip vital atau arsip permanen adalah arsip yang berisi informasi untuk kelangsungan organisasi sehingga tidak dapat diperbaharui dan tergantikan.

Lalu, mengapa hal tersebut menjadi penting untuk dilaksanakan? Apa urgensinya?

Sebagaimana diketahui, arsip merupakan rekaman setiap kegiatan atau peristiwa yang terjadi di dalam suatu instansi. Setiap kegiatan yang terekam akan menghasilkan memori-memori sejarah, dan perkembangan dari institusi itu sendiri. Penataan dan pengelolaan arsip yang baik akan memudahkan dalam membentuk *institutional memory* bagi instansi yang bersangkutan. *Institutional memory* itu sendiri merupakan kumpulan dari informasi-informasi dan pengetahuan yang telah dijalankan di dalam suatu instansi. Jika *institutional memory* sudah terbentuk, maka akan lebih mudah dalam mengorganisir informasi dan pengetahuan, dan dapat ditemukan kembali jika dibutuhkan sewaktu-waktu sebagai bentuk layanan terhadap kepentingan pimpinan dalam pengambilan keputusan.

Proses tata kelola arsip dimulai dari penciptaan, inventarisasi, penyimpanan, hingga pemusnahan. Penciptaan arsip dilakukan oleh masing-masing unit pengolah. Unit pengolah disini definisinya adalah unit dimana arsip dihasilkan, contohnya pada Sekretariat Pengadilan Pajak (Set PP) adalah masing-masing subbagian dan majelis merupakan unit pengolah. Selanjutnya proses inventarisasi arsip, merupakan proses penginputan data dan daftar arsip sesuai dengan uraian arsipnya. Proses penyimpanan arsip juga dilakukan sesuai dengan lokasi yang diberikan saat melakukan inventaris arsip. Proses ini menggunakan *tools* yang dapat membantu, seperti Sistem Keamanan dan Klasifikasi Arsip (SKKA). Berbeda dengan proses yang lain, proses pemusnahan memiliki prosedur berbeda, karena harus menyesuaikan dengan Jadwal Retensi Arsip untuk masa pemusnahan dokumen-dokumen tersebut.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 769/KM.1/2010 tentang Jadwal Retensi Arsip Fasilitatif Kementerian Keuangan, menyebutkan bahwa Jadwal Retensi Arsip (JRA) merupakan pedoman penyusutan arsip fasilitatif di lingkungan Kementerian Keuangan. JRA ini digunakan juga untuk mengidentifikasi arsip-arsip yang akan diusulkan musnah, dapat berupa habis masa simpan atau sudah tidak ada nilai guna kembali. Sedangkan JRA untuk arsip substantif di Kementerian Keuangan berbeda-beda pedomannya, bergantung kepada *core business* masing-masing satuan kerja. JRA substantif untuk di Set PP saat ini sudah terkonsep dan sedang menunggu proses persetujuan dari ANRI selaku pembina kearsipan di lingkungan kementerian/lembaga di Republik Indonesia.

Set PP selaku *supporting unit* dari Pengadilan Pajak memberikan pelayanan di bidang tata usaha, kepegawaian, keuangan, rumah tangga, administrasi persiapan berkas banding dan/atau gugatan, administrasi persiapan persidangan, administrasi persidangan, administrasi penyelesaian putusan, dokumentasi, administrasi peninjauan kembali, administrasi yurisprudensi, pengolahan data, dan pelayanan informasi . Oleh karena itu, Set PP menghasilkan atau mem-*produce* arsip yang sangat bervariasi dan juga dengan jumlah yang tidak sedikit. Tentu kondisi tersebut memerlukan tata kelola arsip yang komprehensif dan terpadu, sesuai dengan amanat UU Kearsipan.

Pada dasarnya terdapat dua jenis arsip yang dihasilkan oleh Set PP, yakni arsip kepaniteraan (substantif) dan arsip kesekretariatan (fasilitatif). Arsip substantif ini merupakan *core business* dari organisasi itu sendiri, sedangkan arsip fasilitatif adalah fungsi pendukung atau *supporting*-nya. Dengan melihat dan memahami alur kerja Set PP, maka dapat disimpulkan bahwa arsip substantifnya adalah arsip-arsip bagian kepaniteraan, peradilan, dan putusan sengketa perpajakan. Sedangkan arsip fasilitatifnya berupa arsip-arsip pendukung seperti arsip kepegawaian, tata usaha, keuangan, dan arsip sekretariat lainnya.

Arsip substantif ini dikelola dan disimpan oleh Bagian Administrasi Peninjauan Kembali dan Dokumentasi (APKD). Sedangkan arsip fasilitatif saat ini masih berada di masing-masing unit pengolah, baik berupa arsip aktif, inaktif, permanen, maupun usul musnah. Melihat hal tersebut, perlu dilakukannya pemilahan dokumen-dokumen dinamis inaktif untuk dapat disusun rapi, teratur, dan seragam, agar dapat meminimalisir penggunaan *storage* yang ada di masing-masing unit pengolah, sedangkan untuk dokumen dinamis aktif, merupakan tanggung jawab dari masing-masing unit pengolah.

Proses penataan dan pengelolaan arsip ini memiliki tantangan tersendiri. Selain karena minimnya tenaga yang memiliki pengetahuan tentang arsip, proses penataannya pun membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Pada proses inventarisasi akan menghabiskan waktu yang cukup lama, karena proses ini harus detail dan komprehensif uraian dari masing-masing arsip itu sendiri. Hal ini membutuhkan improvisasi dan penyesuaian yang mendalam di Set PP.

Lalu bagaimana langkah penataan dan pengelolaan arsip selanjutnya?

Melihat kondisi ini, penulis merasa perlu untuk dibuatkan sebuah tim dengan beranggotakan satu orang perwakilan dari masing-masing majelis dan subbagian. Tim ini akan bertanggung jawab untuk melakukan pembenahan arsip (identifikasi dan inventarisasi) di masing-masing majelis dan subbagiannya. Tim ini akan menghasilkan laporan inventaris arsip untuk selanjutnya diketahui seberapa banyak arsip yang masuk di usul musnah. Semakin banyak arsip yang dapat diusulkan musnah (sesuai dengan retensinya), maka akan meminimalisir penggunaan *storage* atau tempat penyimpanan di unit masing-masing.

Dengan berbagai tantangan yang ada, penulis masih sangat optimis bahwa amanat Undang-Undang Kearsipan tersebut akan tetap berjalan dengan baik. Melalui komitmen dari seluruh anggota tim, penulis yakin bahwa Sekretariat Pengadilan Pajak akan memiliki sistem kearsipan yang lebih komprehensif dan terpadu.

Teks Nike Dwi Pertiwi

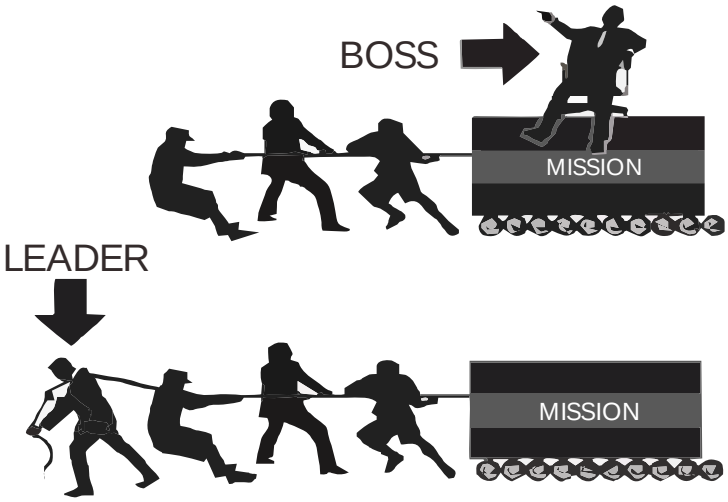

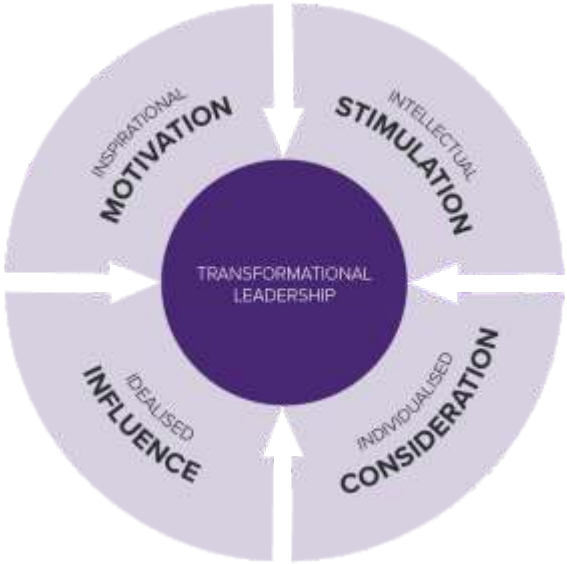

Transformational Leadership *Oleh-oleh dari Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan/proses untuk mempengaruhi suatu kelompok/aktivitas individu ke arah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus berorientasi pada tugas (*tasks*) dan hubungan antar manusia (*human relationship*). Menurut George R Terry, Leadership adalah kegiatan yang mempengaruhi orang-orang agar bersedia untuk berusaha mencapai tujuan mereka bersama.

Leadership merupakan salah satu *soft competency* penting yang harus dimiliki seorang pegawai dalam menunjang pekerjaan dan karirnya. Pengembangan kompetensi ini menjadi perhatian dan masuk agenda Diklat pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan khususnya Pusdiklat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM). Diklat *Transformational Leadership* angakatan I berlangsung pada akhir Maret 2018 selama 5 hari yang bertempat di Gedung Pusdiklat PSDM di kompleks Politeknik STAN Bintaro Tangerang Selatan.

Berikut Poin penting dari Diklat *Transformational Leadership* untuk memperkaya ilmu dan wawasan buat kita semua:

Konsep Kepemimpinan Transformasional pertama kali disampaikan oleh Burns, 1978. "*Pemimpin yang transformasional meningkatkan kebutuhan dan motivasi bawahan dan mempromosikan perubahan dramatis dalam individual, grup, dan organisasi*". Tahun 1990, Bass mendefinisikan bahwa pemimpin transformasional adalah seseorang yang meningkatkan kepercayaan diri individual maupun grup, membangkitkan kesadaran dan ketertarikan dalam grup dan organisasi, dan mencoba untuk menggerakkan perhatian bawahan untuk pencapaian dan pengembangan eksistensi.

Pada perkembangan berikutnya, kepemimpinan transformasional diuraikan dalam empat ciri utama, yaitu:

1. Idealisasi Pengaruh (*Idealized Influence*)

Idealized Influenced/Idealisasi pengaruh merupakan perilaku dengan standar yang tinggi, memberikan wawasan dan kesadaran terkait visi, menunjukkan keyakinan, menimbulkan rasa hormat, bangga dan percaya, menumbuhkan komitmen dan kinerja melebihi ekspektasi, serta menegakkan perilaku moral yang etis.

2. Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*)

Motivasi Inspirasional/*Inspirational Motivation* adalah sikap untuk menumbuhkan tantangan guna mencapai ekspektasi yang tinggi untuk membangkitkan antusiasme serta memotivasi orang lain dan mendorong instuisi untuk kebaikan pada orang lain.

3. Konsiderasi Individual (*Individualized Consideration*)

Konsiderasi individual/*Individualized Consideration* adalah perilaku mendengarkan dengan penuh kepedulian serta memberikan perhatian khusus, dukungan, semangat, dan usaha pada kebutuhan prestasi dan pertumbuhan anggotanya. Seorang pemimpin yang mempunyai sikap ini berperilaku sebagai pelatih maupun mentor serta memperlakukan bawahan secara individu dan mengekspresikan penghargaan untuk setiap pekerjaan yang baik.

4. Stimulasi Intelektual (*Intelectual Stimulation*)

Stimulasi intelektual/*Intelectual Simulation* adalah perilaku meningkatkan pemahaman serta merangsang timbulnya cara pandang baru dalam melihat permasalahan, berpikir, dan berimajinasi, serta dalam menetapkan nilai-nilai kepercayaan. Seorang pemimpin yang mempunyai stimulasi intelektual akan melakukan kontribusi intelektual melalui logika, analisa, dan rasionalitas, serta menggunakan simbol sebagai media sederhana yang dapat diterima oleh pengikutnya untuk merangsang tumbuhnya inovasi dan cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu masalah.

Teks RMP
*sumber: bahan diklat

Mengupayakan Keseimbangan dalam Struktural dan Fungsional

Keseimbangan

Ilustrasi
Kjpargeter

Sudah jamak diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri. Mereka perlu membentuk suatu kelompok dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan kepentingan guna mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Beberapa paham juga menyebutkan bahwa manusia adalah makhluk monodualis, yaitu makhluk yang hidup dalam lingkup sosial tetapi tetap memiliki tujuan dan kebutuhan hidupnya sendiri sehingga harus tetap diberi ruang untuk dapat berkembang menjadi individu seutuhnya. Bahkan sebenarnya individu-individu yang utuhlah yang mampu membangun komunitas secara efektif dalam kelompok sosial.

Stephen Covey dalam *Seven Habits of Highly Effective People* memperkenalkan konsep saling ketergantungan (*interdependence*) sebagai solusi atas tercapainya kemenangan bersama. Bahwa dibutuhkan penerapan spesialisasi tugas ketika suatu kelompok memiliki mekanisme yang cukup kompleks dalam mencapai tujuannya. Konsep tersebut menuntut

pribadi-pribadi mandiri yang sudah "selesai dengan dirinya sendiri" dan kemudian siap berkontribusi dalam kelompok. Individu dalam kelompok harus mengerti peranan masing-masing dan berusaha untuk terus meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Dalam teori struktural-fungsional atau juga sering disebut perspektif fungsionalisme, Emile Durkheim menjelaskan bahwa suatu institusi tidak ubahnya seperti organisme yang tersusun atas beberapa komponen yang memainkan peranannya masing-masing. Apabila masing-masing komponen bergerak sendiri, atau bahkan tidak bergerak, maka organisme akan mengalami disfungsi.

Peranan di sini bukan hanya berhubungan dengan kinerja atau hanya sekedar terselesaikannya pekerjaan, tetapi bagaimana perilaku dan emosi dari tiap individu dapat memengaruhi mekanisme jalannya organisasi. Sebut saja, ketika sebuah organisasi mendapati "hilang"nya peran pemimpin. Bukan hilang secara fisik, melainkan adanya kekosongan karena ada bagian yang tidak dapat mengayomi, memotivasi, memberdayakan, peduli, dan mempersatukan tiap-tiap komponen yang ada.

Dalam *Connected*, Christakis dan Fowler menegaskan ungkapan: mengapa emosi bukan hanya sekadar keadaan internal? Mengapa kita tak punya emosi pribadi saja? Karena ya, emosi mudah menular. Dengan demikian, peran pemimpin harus "hadir" dan menciptakan suasana yang nyaman serta mendukung tiap-tiap individu untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Dari sinilah perlu adanya sinergi antar komponen organisasi.

Kementerian Keuangan menyadari pentingnya peranan sinergi dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai bagian dari organisasi pemerintahan. Sinergi diperlukan untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.

Guna mendukung terciptanya sinergi, Kementerian Keuangan juga memiliki nilai Perilaku Utama, dimana individu-individu dalam organisasi harus memiliki sangka baik, saling percaya, dan selalu berusaha melaksanakan solusi terbaik atas tantangan-tantangan yang muncul dalam mencapai tujuan bersama. Satu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa tiap individu di dalam organisasi sudah dipercaya memegang suatu tanggung jawab/peranan, sehingga apabila tidak dikerjakan dengan baik maka akan mengganggu tanggung jawab/peranan lainnya.

Terutama di dalam institusi Pengadilan Pajak yang notabene merupakan fusion antara 2 (dua) komponen, yaitu Kementerian Keuangan dan Mahkamah Agung. Keduanya mempunyai karakteristik organisasi yang berbeda sehingga peran sinergi sangat dibutuhkan guna menunjang kinerja dan pelayanan kepada pemangku kepentingan yang mencari keadilan di bidang perpajakan. Masing-masing komponen harus menyadari kewenangan yang dimiliki, baik dalam aspek manajemen, administrasi, maupun yuridisnya. Pemimpin dari institusi yang terbilang "unik" ini harus mampu menjamin terjadinya pembagian tugas sesuai porsi yang adil dan merata, sesuai dengan kewenangan yang memang sudah selayaknya diemban, baik kepada hakim, panitera, maupun para pegawai.

Selanjutnya, Emile Durkheim berpendapat bahwa apabila organisasi tidak berhasil menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, maka organisasi tersebut akan lenyap dengan sendirinya. Namun, bagaimana jika organisasi itu tidak boleh lenyap karena keberadaannya masih sangat dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan?

Untuk menjaga eksistensinya tersebut, maka setiap komponen yang ada di dalamnya harus dijaga agar dapat berfungsi dengan baik. Jika ada komponen yang mengalami disfungsi, mau tidak mau komponen lain harus mengambil alih untuk memastikan agar rantai sinergi tidak terputus. Artinya, ada peran tambahan sebagai penyeimbang komponen yang mengalami disfungsi tersebut. Sebuah langkah yang perlu diambil agar tujuan organisasi tetap tercapai.

Namun, memaksa untuk mengambil alih berarti ada komponen yang bekerja lebih keras dari komponen lainnya. Hal ini tidaklah sehat karena seolah-olah muncul "korban" dalam mengupayakan keseimbangan susunan struktural-fungsional dalam organisasi. "Korban" itu mungkin adalah orang di samping anda? Atau bahkan... diri anda sendiri?

Teks Wororeni

Remah-Remah Kebahagiaan Libur L

Berbicara tentang Lebaran, kurang afdhol rasanya jika tidak mencolek sahabat karibnya, yaitu mudik atau pulang kampung. Demikian pula, mudik kurang lengkap jika kita tidak memenuhi tas dengan bermacam kudapan khas daerah. Kali ini, saya yang berkampung halaman di Yogyakarta, juga memenuhi tas saya dengan berbagai kudapan khas. Ada bakpia, peyek belut, kipo, dan minuman secang (ini khas Magelang sih). Hal ini tentunya tak lepas dari campur tangan Ibu–Ibu saya yang memegang teguh semangat nyangoni (membekali) untuk anak–anak mereka yang bepergian jauh. Selain itu, akan menyenangkan apabila kita bisa saling berbagi makanan khas daerah bersama rekan kantor, bukan?

Yang pertama: the most wanted Bakpia, makanan khas Yogjakarta yang tak pernah luput dari daftar belanjaan wisatawan. Awalnya, bakpia yang merupakan camilan berbentuk bulat dengan kulit berbahan dasar tepung ini berisikan kacang hijau. Seiring berkembangnya kreativitas para produsen, bakpia kini bisa ditemukan dalam berbagai varian. Ada bakpia rasa green tea, coklat, keju, hingga abon sapi. Ada juga bakpia isi susu durian. Sebelum mencoba, saya kira bakpia isi susu durian ini akan aneh rasanya (fyi, saya bukan penikmat durian), tapi.... All it takes is one bite, dan... Wow, I love it! Rasa duriannya tidak terlalu dominan, ada sedikit rasa susu, dipadu gurihnya kulit bakpia, yummy! Ini sih salah satu nikmat dunia yang tidak boleh kita dustakan. Memang durian

Kue Lebaran

Foto
notepam.com

gak pernah salah ya...

Kalau peyek belut, pasti sudah pada tahu ya. Belut yang digoreng pakai tepung. Enak tapi agak mahal, hihi. Kemarin saya beli dengan harga 160.000 rupiah / kg. Well, tapi tetap saja dibeli karena memang enak! Nah, kalau kipo. Pernah merasakan? Nama kipo berasal dari kata 'iki opo?', karena makanan ini dulu belum ada namanya, kemudian orang menanyakan: 'Ini apa?', disingkat jadi ki-po. Ada–ada aja ya! Nah, kipo ini semacam my personal favorite. Konsepnya hampir sama dengan mata kebo. Dibuat dari ketan dan diberi isian 00 enten–enten (kelapa parut dicampur dengan gula merah), kemudian dibungkus dengan daun pisang agar tidak lengket. Yang bikin unik, cara memasaknya adalah dengan dipanggang. Jadi ada rasa gosong–gosongnya gitu. Sungguh nikmat!

Kalau rekan saya, Iki dari Majelis I, yang mudik ke Padang, membawa oleh–oleh aneka macam keripik. Ada keripik ubi jengkol, kerupuk kulit yang diberi campuran cabe, kue bawang, dan dendeng kering. Lagi–lagi kenikmatan duniawi. Bisa bayangkan dong, rich taste-nya makanan Padang yang jadi primadona di berbagai daerah sekaligus sudah go international ini pada camilan–camilan tersebut. Saya sudah cicipi semuanya dan, 'the most unique-but-delicious-keripik' jatuh kepada... keripik ubi jengkol! Hahaha, saya memang suka jengkol, jadi kalo ketemu dengan bau jengkol tidak bisa berpaling.

Dendeng kering juga menggugah selera. Mau digadoin? Juara! Mau dimakan sama nasi anget? Enak parah. Cocok buat yang tidak punya banyak waktu untuk menyiapkan masakan keluarga. Proses pembuatan dendeng sendiri memang cukup makan waktu. Daging sapi yang sudah di iris tipis diberi bumbu asam jawa dan ketumbar, lalu ditokok (dimemarkan agar teksturnya menjadi lebih tipis), di jemur di bawah panas matahari selama satu hari, baru kemudian digoreng lama dengan api kecil. Semua proses ini diharapkan menghasilkan satu bunyi yang khas ketika kita menggigitnya, yaitu 'kriuk'!

Ada lagi oleh–oleh khas Makassar yang dibawa oleh rekan saya Rani dari Bagian Umum: gogos dan kacang sembunyi. Sudah siap membayangkan rasanya? Here it is!

Gogos dibuat dari beras ketan putih atau hitam dan diproses dengan cara dibakar, sehingga bisa tahan hingga satu minggu. Biar gampang bayanginnya nih, kalau di Jawa ada lemper, di Palu dan Manado punya lalampa, nah di Makassar, ya gogos ini. Katanya sih, makanan ini khas Lebaran banget! Dan bikin lebaran juga! Hihihi. Bentuk gogos lebih panjang dan langsing dibandingkan lemper. Duile, langsing...! Ada yang diberi isian dari ikan tongkol atau abon (yumm!), ada juga yang tanpa isian. Kalau yang tanpa isian, biasanya dijual bersama pendamping setianya, yaitu telor asin. Ini sih, camilan rasa makan besar. Cukup makan satu dipadukan dengan aneka lauk–pauk, pasti kenyang. Ditambah lagi, gogos sangat cocok dijadikan bekal ketika bepergian jauh. Praktis, lezat, dan bikin kenyang!

Selanjutnya ada kacang sembunyi. Kalau mendengar namanya, berasa ingin menemukannya ya? Kenapa kacangnya harus sembunyi? Jadi, ini berkaitan dengan proses pembuatannya. Bahan dasarnya adalah kacang tanah. Nah, kacang tanah ini 'disembunyikan' di dalam adonan tepung sehingga dari luar tidak tampak seperti camilan kacang. Bentuknya pipih, panjang, dan warnanya coklat glossy gitu, menarik banget! Mau mencoba? Silahkan hubungi Rani ya!

Tentunya itu tadi hanya sebagian kecil dari oleh–oleh Lebaran yang ada di SetPP. Pasti masih banyak yang belum saya explore. Namun yang paling penting dari Lebaran, selain oleh–oleh makanan, adalah oleh–oleh lain yang tidak tampak wujudnya.. Cie, apa tuh? Yaitu kebahagiaan ketika berada di tengah–tengah mereka yang kita rindukan. Soul-recharging yang didapat dari kebersamaan dengan keluarga selama Lebaran kemarin benar–benar bisa membantu kita menambah semangat untuk bekerja. Pasti sekarang sudah siap bekerja kembali kan?

Teks Mutia Rizki

Japutan: Pernikahan ala Pariaman

Sebagian dari kita mungkin pernah mendengar bahwa di ranah minang, calon mempelai pria harus “dibeli” oleh pihak keluarga calon mempelai wanita. Namun tenyata terdapat kekeliruan massal dari istilah tersebut. Dalam kenyataannya, tradisi tersebut hanya dianut oleh salah satu daerah di Sumatera Barat, yaitu masyarakat asli Kabupaten Padang Pariaman (selanjutnya disebut Pariaman saja -Red). Mengenai istilah yang disematkan orang awam bahwa laki-laki Pariaman biasanya “dibeli” sebenarnya cukup kasar bagi orang Pariaman. Karena pada dasarnya ini bukanlah transaksi perdagangan manusia. Ini sebuah cara/budaya masyarakat Pariaman untuk memuliakan pasangannya.

Orang minang menganut sistem matrilineal dimana garis keturunan ditarik dari keturunan ibu (perempuan). Posisi laki-laki dalam rumah gadang berada pada posisi sebagai "pendatang", atau disebut *urang sumando*. Karena laki laki sebagai tamu, maka pihak perempuan akan menjemput pihak laki-laki agar datang ke rumah gadang dan menjadi bagian dari keluarga besar. Hal ini disebut *Bajapuik* (Dijemput). Berbeda lagi dengan Japutan. Di Pariaman, tradisi seserahan sebelum pernikahan

Pada mulanya tradisi ini hanya dilakukan apabila terjadi pernikahan dengan calon menantu (laki-laki) keturunan bangsawan atau bergelar sidi/sutan/bagindo. Namun sekarang ini semua laki-laki di Pariaman menerapkannya, bukan hanya keturunan bangsawan.

diberikan oleh keluarga calon mempelai wanita (Anak Daro) kepada calon mempelai pria (Marapulai). Tradisi inilah yang dikenal dengan nama Japutan atau Uang Japuik.

Uang Japuik sendiri berarti bahwa terdapat kewajiban dari keluarga wanita untuk menyerahkan sejumlah harta yang telah disepakati oleh kedua keluarga sebelum pernikahan dilangsungkan. Harta yang dimaksud biasanya berupa uang ataupun emas, tapi bisa juga berupa harta benda seperti mobil atau rumah. Uang Japuik juga merupakan simbol penghargaan kepada keluarga *Marapulai* yang telah merawat dan membesarkannya sedari kecil hingga dewasa.

Pada mulanya tradisi ini hanya dilakukan apabila terjadi pernikahan dengan calon menantu (laki-laki) keturunan bangsawan atau bergelar sidi/sutan/bagindo. Namun sekarang ini semua laki-laki di Pariaman menerapkannya, bukan hanya keturunan bangsawan.

Pariaman merupakan tempat berkembangnya agama Islam pertama di Sumatera Barat. Orang-orang Pariaman sangat memegang teguh agamanya. Tradisi Uang Japuik konon bercermin kepada kisah pernikahan Nabi Muhammad S.A.W dengan Khadijah yang notabenenya seorang bangsawan kaya raya. Sifat Nabi Muhammad sangat mulia, sehingga mendapat gelar Al-Amin atau yang dapat dipercaya. Siti Khadijah pun menaruh hati padanya. Namun Nabi Muhammad hanyalah pemuda miskin yang pernah bekerja pada Khadijah. Akhirnya Siti Khadijah meminta temannya menanyakan apakah Nabi Muhammad bersedia menjadi suami Siti Khadijah. Nabi Muhammad merasa kurang enak karena merasa tidak punya apa-apa, mana mungkin dapat menikahi Siti Khadijah yang kaya raya. Siti Khadijah berniat menghormati Nabi Muhammad. Beliau pun memberikan sejumlah hartanya kepada Nabi Muhammad agar Muhammad dapat mengangkat derajatnya dari pemuda miskin menjadi pemuda yang setara dengan Siti Khadijah. Akhirnya Siti Khadijah dan Muhammad pun menikah. Siti Khadijah pun setelah menikah sangat menghormati suaminya, dengan memanggil gelarnya, junjungannya.

Besaran uang japuik adalah berdasarkan hasil kesepakatan kedua keluarga. Sebelum pernikahan dilangsungkan, diadakan serangkaian prosesi adat dimana salah satunya adalah menetapkan besar uang japuik. Uang Japuik biasanya disesuaikan dengan status sosial Marapulai. Dahulu ukuran status sosial ditentukan dengan gelar laki-laki yang diperoleh dari ayah, yakni apakah bergelar *sidi* (saidina/orang alim), *sutan* (sultan) dan *bagindo* (baginda). Sekarang tolak ukur status sosial bukan lagi berpatokan kepada tiga gelar tersebut, melainkan dari profesi *marapulai.* Marapulai yang berprofesi sebagai dokter dan tentara biasanya lebih tinggi nilai uang japuiknya daripada buruh kasar dan tukang ojek. Artinya, semakin tinggi status sosial seseorang maka semakin besar uang *japuik* yang akan diterima.

Lantas bagaimana apabila uang japuik ditiadakan? Untuk sanksi adat sendiri memang tidak ada pengaturan, namun lebih kepada cemoohan dari masyarakat, tetangga ataupun sanak keluarganya. Bahkan bisa jadi dicap sebagai orang yang tidak beradat.

Namun tradisi uang japuik ini jangan dipandang dari satu sisi saja. Setelah pernikahan dan resepsi (*baralek*) dilakukan, sebaliknya pihak keluarga laki-laki akan bertandang ke rumah pihak keluarga perempuan dan memberikan sejumlah uang atau emas yang nilainya biasanya lebih besar dari uang japuik. Hal ini dikenal dengan agiah jalang. Agiah Jalang merupakan bentuk penghargaan dari keluarga *Marapulai* kepada *anak daro* yang biasanya berwujud emas. Kabarnya, dahulu kala, pihak laki-laki akan merasa malu kepada pihak perempuan jika nilai agiah jalangnya lebih rendah dari pada nilai uang japuik yang telah mereka terima.

Tradisi Uang Jalang ini pada masyarakat Pariaman sendiri terkadang memberikan gengsi tersendiri. Sama halnya dengan kebanggaan keluarga *Marapulai* akan besaran uang japuik yang diberikan untuk anak laki-lakinya, maka untuk uang Jalang untuk anak daro, dalam praktik-praktik tertentu jumlahnya bahkan jauh lebih besar dari Uang Japuik itu sendiri. Keluarga *Marapulai* seperti kakak dari *Marapulai*, Ibunya, adik-adiknya, sepupunya, memberikan perhiasan emas kepada *anak daro* di pelaminan dengan menyematkan cincin emas, kalung maupun gelang. Maka tak heran, biasanya jemari *anak daro* akan dipenuhi cincin-cincin emas pemberian dari keluarga *Marapulai*, bahkan dalam satu jari bisa ada lebih dari dua cincin.

Bagaimana, ada yang berminat menjadi calon pengantin laki-laki Pariaman?

Teks Riz

Rumah Gadang

Foto Google

Bacpaking: Menghemat Dana Perjalanan

Hari gini mainnya kurang jauh? Ya soalnya kalau main kejauhan takut uangnya habis nih...

Eits.. Jangan senewen dulu. Jalan-jalan jauh kan tidak melulu berarti ke luar negeri. Berkemah di gunung, diving di laut, menginap di pulau eksotis, hingga keliling sebuah kota yang menarik di luar provinsi bisa dilakukan siapa saja sekarang. Keberadaan internet bagaikan sebuah jendela informasi dunia. Kita bisa mengetahui cara menuju ke suatu tempat yang diinginkan, memperkirakan berapa total biaya yang dibutuhkan untuk transportasi, penginapan, dan makan, hingga menentukan daerah mana saja ingin dikunjungi, termasuk memilih penginapan yang nyaman untuk liburan.

Beres semua?

Eh belum. Masih ada yang belum *clear.*

Apa tuh?

Mmm.. Dananya nanti gimana?

Nah..

Memang sih, urutan pertama dalam rencana backpacking tidak lain dan tak bukan adalah dana. Tapi tidak berarti liburan ke luar negeri, katakanlah satu minggu di Jepang berarti harus mempersiapkan budget besar untuk hotel, makan siang dan malam di restoran, atau ongkos taksi (bagi yang khawatir tersesat).

Trus, bagaimana cara mengakalinya?

Pertama, Untuk penginapan, kita bisa memilih yang menyediakan dapur beserta jeroannya (kulkas, microwave, alat masak), bahkan jika ada mesin cuci akan lebih menghemat pengeluaran. Biasanya malah penginapan paripurna seperti ini tarifnya untuk satu malam selisih lebih murah dibandingkan kamar hotel berbintang yang tidak dilengkapi fasilitas yang sama. Jika nekat atau memang ingin punya pengalaman berkesan, menginap di bandara kadang bisa menjadi pilihan seru. Changi Airport bahkan telah enam kali dinobatkan oleh Skytrax sebagai bandara terbaik di dunia termasuk untuk bermalam & wisata di bandara. Tentu saja jangan bandingkan menginap di Bandara Internasional Changi Singapura yang nyaman dengan bandara lain seperti Bandara Internasional Phuket ya.

Kedua, Bagaimana dengan ransum? Bisa disiasati dengan membawa sejumlah makanan kering dari rumah. Rendang, kering kentang, dendeng kering, apa saja jenis makanan bergizi dan tahan lama, bawa saja, kenapa tidak? Jika menginginkan nasi, di beberapa kota besar biasanya tersedia nasi instan (nasi dalam kemasan yang cukup dipanaskan sebentar di microwave). Membawa makanan siap saji saat *backpacking* bahkan akan menghemat waktu untuk mencari restoran apalagi bagi traveler muslim yang harus mencari restoran yang halal. Di tengah kota Seoul yang ramai pada malam terakhir liburan di Korea Selatan, saya pernah bertemu dengan dua orang travelers dari Malaysia. Dengan wajah penuh harap dan terlihat sedikit lemas, mereka menanyakan dimana letak restoran yang menyediakan makanan halal. Rupanya sejak siang hari mereka belum makan.

Ketiga, Dana untuk transportasi pun bisa ditekan seminimal mungkin. Bayangkan menempuh perjalanan darat lebih dari delapan jam dari Vietnam ke Laos atau Kamboja menggunakan sleeper bus. Atau naik *sleeper train* dari Paris menuju ke Brussels/Amsterdam di Eropa. Whoaa.. Selain mendapat pengalaman baru dan tentunya bertemu banyak traveler dari mancanegara, kita juga bisa menghapus biaya menginap satu malam di hotel. Hemaaat kaaan!! Untuk *city tour* juga bisa dikondisikan. Keliling di Ubud, Bali dengan sepeda motor sewaan pasti seru. Coba juga pengalaman baru menyewa sepeda selama melancong di Taipei, hanya sekira lima ribu rupiah per jam dan bisa parkir serta berganti sepeda di banyak tempat. Selain itu, di banyak negara, kereta listrik merupakan transportasi massal untuk menjangkau banyak tempat dengan ongkos relatif terjangkau bagi para pelancong.

Selain tiga hal di atas, masih banyak cara lain untuk menekan anggaran *traveling.* Jalan-jalan ke Bromo tentu akan lebih murah jika bergabung dengan sebuah grup perjalanan. Di negara dengan sistem transportasi yang relatif mudah, traveling secara mandiri akan lebih hemat dibandingkan menggunakan tour guide. Berjalan kaki selama city tour akan menghemat banyak pengeluaran dibanding naik taksi. Jangan lupa juga selalu membawa botol minuman sendiri. Selain lebih hemat, juga bisa meminimalisir sampah plastik.

Bagaimana? Sudah siap untuk main jauh tapi tetap hemat?

Teks Etna Lesly Ramadhani

Bazar Pengadilan Pajak 2018

Foto
Mesarah

Bazar...Bazar...Bazar...!

Demikian yel-yel yang diteriakkan dengan penuh semangat dalam rangka memeriahkan acara pembukaan Bazar Pengadilan Pajak (Bazar PP), Selasa tanggal 8 Mei 2018. Dibuka oleh Ketua Pengadilan Pajak, Tri Hidayat Wahyudi, acara ini menjadi penutup dari serangkaian kegiatan peringatan Hari Bakti ke-16 Pengadilan Pajak yang telah dimulai sejak bulan Maret silam.

Sempat vakum, akhirnya Bazar PP kembali diadakan dan berlangsung selama 2 (dua) hari, yaitu pada hari Selasa dan Rabu tanggal 8-9 Mei 2018, berlokasi di area parkir depan Masjid Al-Amin. Antusiasme para peserta dan pengunjung bazar tersebut selama pelaksanaan acara sangat terasa. Hal ini terlihat dari ramainya pengunjung bazar yang tidak hanya berasal dari pegawai di lingkungan Pengadilan Pajak, namun juga dari warga sekitar.

Dalam acara Bazar PP tersebut, panitia penyelenggara Bazar PP menyediakan 48 (empat puluh delapan) stand/meja untuk mengakomodir peserta dalam menjajakan beragam dagangannya. Mulai dari cemilan seperti keripik, siomay, dimsum, buah-buahan, sampai dengan *frozen food*. Perlengkapan rumah tangga seperti barang pecah belah, sepatu, perlengkapan sholat, bahkan kendaraan bermotor dan properti juga tersedia disini.

Tak cukup dengan barang dagangan yang bervariasi, oleh panitia Bazar PP, peserta dan pengunjung dimanjakan dengan pertunjukan musik akustik. Selain itu, panitia juga menyediakan berbagai *doorprize* yang menarik mulai dari beragam aksesoris, *headset* sampai dengan *smartphone*. Hadiah tersebut didapat dengan cara mengundi kupon *doorprize* yang telah disetor oleh pengunjung kepada panitia.

Untukmendapatkan 1 (satu) lembar kupon tersebut, pengunjung harus berbelanja Rp100.000,00 dan berlaku untuk kelipatannya. Semakin besar jumlah uang yang dibelanjakan, semakin banyak kupon didapat, semakin besar pula kesempatan untuk memenangkan hadiah. Pengundian kupon dilakukan sebanyak 2 (dua) kali sehari, yaitu pada pukul 13.00 WIB dan 15.30 WIB.

Tidak cukup dengan pengundian *doorprize*, panitia Bazar PP juga mengadakan kuis dengan peserta yang dipilih secara acak oleh pembawa acara. Tentu saja ada hadiah menarik bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Singkat cerita, para pengunjung sangat mengapresiasi kegiatan Bazar PP karena dinilai dapat membantu memenuhi kebutuhan dengan harga yang cukup terjangkau, sekaligus menjadi tempat '*refreshing*' dari rutinitas kerja.

Semoga kegiatan Bazar PP ini bisa rutin dilaksanakan setiap tahunnya ya.

Teks Uswatun Hasanah

Taubat di Angkor Wat

Foto
Rudigaga

Saya membawa tiket masuk Angkor Pass, seperti visa ijin masuk untuk mengunjungi Angkor Wat, data paspor saya diinput, dan pastilah harga tiket masuk berbeda untuk wisatawan luar negeri dan warga lokal. Waktu itu wisatawan luar negeri seperti saya dikenakan biaya 20 dollar untuk *one day trip*, tergantung anda mau mengunjungi candi ini untuk berapa hari. Bagi saya ini suatu anugerah besar diberikan Tuhan, hingga saya dapat mewujudkan impian saya sejak kecil. Saya mengenal cerita candi ini di jaman SMP. Nikmat Tuhan mana lagi yang engkau dustakan?, sungguh sulit dipercaya saya sudah didepan pintu utama Angkor Wat, mari ijinkan saya bercerita berbagai pengalaman saya dalam perjalanan kali ini.

Menikmati udaranya menyapa, angin sepoy-sepoy manja, gemericik air di pelataran luar Angkor, diiringi musik tradisional dan alunan syah dupe nyanyi asli Angkor, itulah yang saya rasakan pada saat kaki saya menginjak pertama kali di halaman utama Angkor Wat, sumber data yang saya baca, candi yang dibangun oleh Raja Suryawarman II pada pertengahan abad 12, tahun 1992 candi ini termasuk dalam situs warisan dunia UNESCO, juga menyandang gelar candi terluas di Asia. Meng-*eksplore* keeksotisan dan kemolekan candi-candi di Angkor membawa keseruan tersendiri bagi saya.

Dalam Bahasa Sansekerta, Angkor sendiri memiliki arti Kota, sedangkan Watitu Kuil atau Candi, Angkor Wat (Kota Candi) yang dijadikan pusat pemerintahan dan tempat tinggal raja pada saat itu. Dapat dipercaya Kuil Angkor bisa disaksikan dari seluruh kota. Bagian luar kuil Angkor Wat memiliki ukuran 187 x 215 meter (614 x 705 kaki). Kawasan berikutnya saling terhubung. Pada tingkat kedua, kawasan itu memiliki ukuran 100 x 115 meter (328 x 377 kaki). Menara di atas memiliki tinggi 65 meter (213 kaki) di atas tanah. Angkor Wat ini terletak tidak jauh dari Kota Siem Reap, kota terbesar kedua setelah Phnom Penh, Phnom Penh adalah ibu kota Negara Kamboja.

Sebagai mana mitologi Gunung Meru, kawasan kuil Angkor Wat dikelilingi oleh dinding dan terusan yang mewakili lautan dan gunung yang mengelilingi dunia. Jalan masuk utama ke Angkor Wat yang sepanjang setengah kilometer dihiasi pagar susur pegangan tangan dan diapit oleh danau buatan manusia yang disebut sebagai Baray. Jalan masuk ke kuil Angkor Wat melalui pintu gerbang, mewakili jembatan pelangi

yang menghubungkan antara alam dunia dengan alam dewa-dewa.

Angkor Wat berada dalam keadaan yang baik dibandingkan dengan kuil lain di dataran Angkor disebabkan karena Angkor Wat telah dialihfungsikan menjadi kuil Buddha dan dipelihara serta digunakan secara terus menerus ketika agama Buddha menggantikan agama Hindu di Angkor pada abad ke-13. Kuil Angkor pernah dijajah oleh Siam pada tahun 1431.

Tibalah saya di menara utama Angkor Wat, saya menaiki tangga dengan tingkat kemiringan hampir 70 derajat. Penuh tenaga ekstra hingga mencapai puncaknya. Saya pun terpukau memandang dari atas luasnya candi ini. *Enjoy the moment* sejenak dan tidak lupa saya mengabadikan foto saya dengan berselfie ria, dan tidak mau kalah di candi ini juga banyak digunakan sebagai foto *pre-wedding* oleh warga lokal maupun wisatawan luar negeri.

Menggunakan Tuk-Tuk, seperti becak motor, nama alat transportasi local Siem Reap, yang saya sewa seharian untuk mengelilingi luansya Angkor Wat. Menyewa Tuk-Tuk dan supir sebagai guide membawa saya kedestinasi berikutnya yaitu candi Bayon, Preah Khan, dan Prasat Barat. Diluar dugaan saya. Jarak antara satu candi kecandi lain sungguh jauh, memang disarankan menyewa Tuk-Tuk atau sepeda. Kalau jalan saya rasa diperlukan ekstra tenaga dan capek pastinya. Dan saya merasa 'taubat' untuk mencicipi semua candi disana. Sampai saya bilang kepada supir Tuk-Tuk, Pak.... saya menyerah kalau masih ada candi lagi yang mesti dikunjungi. Seharian penuh mengunjungi candi mulai candi yang kecil sampai candi yang besar semua ada, dari yang menyerupai gajah, wajah manusia pada jaman itu, dan kegiatan pada jamannya diabadikan di candi.

Oh ya, jangan lupa mengunjungi Candi Ta Prohm, candi yang ramai dikunjungi kedua setelah Angkor Wat. Candi Ta Prohm merupakan sebuah biara dan universitas Budha Mahayana yang didirikan oleh Raja Jayawarman VII di abad ke-12. Menurut sejarah, candi ini bisa menampung 18 Biksu Agung, dan 650 penari dengan 12.500 jiwa penduduk yang berada di sekitar candi. Kejatuhan Kerajaan Khmer di abad ke-17, membuat candi ini ditinggalkan dan dilupakan. Puluhan pohon Beringin, Kapuk randu dan Ficus menyelimuti candi ini selama berabad-abad.

Akar-akar pohon raksasa tersebut mengitari dinding-dinding candi yang sebagian hampir runtuh ditelan waktu dan gempa bumi. Bahkan, membuat candi tersebut semakin tampak misterius, hingga dijadikan lokasi syuting film Tomb Raider. Dengan naik Tuk-Tuk, saya langsung memasuki pintu gerbang candi. Ratusan wisatawan asing berbaris rapi di sepanjang arah masuk lokasi syuting Tomb Raider.

Ada beberapa scene yang bisa dijadikan lokasi foto selfie di sini. Tapi yang menjadi primadona yaitu bagian sisi dalam candi. Di sini masih ada antrian panjang para turis untuk foto di lokasi Angelina Jolie sedang berakting. Lilitan akar pohon yang mengitari dinding candi menjadi background foto tersendiri. Ada petugas yang menjaga lokasi ini agar wisatawan bisa bergantian foto dan hanya diberi waktu maksimal 5 menit saja. Beberapa di antaranya ada yang tidak sabar ingin segera berfoto.

Nah kalau anda mau membeli oleh-oleh di sekitaran candi banyak dijual, mulai dari makanan yang belum tentu halal, patung-patung candi yang besar dan kecil, seni kerajinan tangan warga Angkor dapat anda beli sepuasnya. Saya hanya membeli baju kaos dengan bahan *cotton* 100%, bertuliskan Cambodia.

Teks Rudigaga

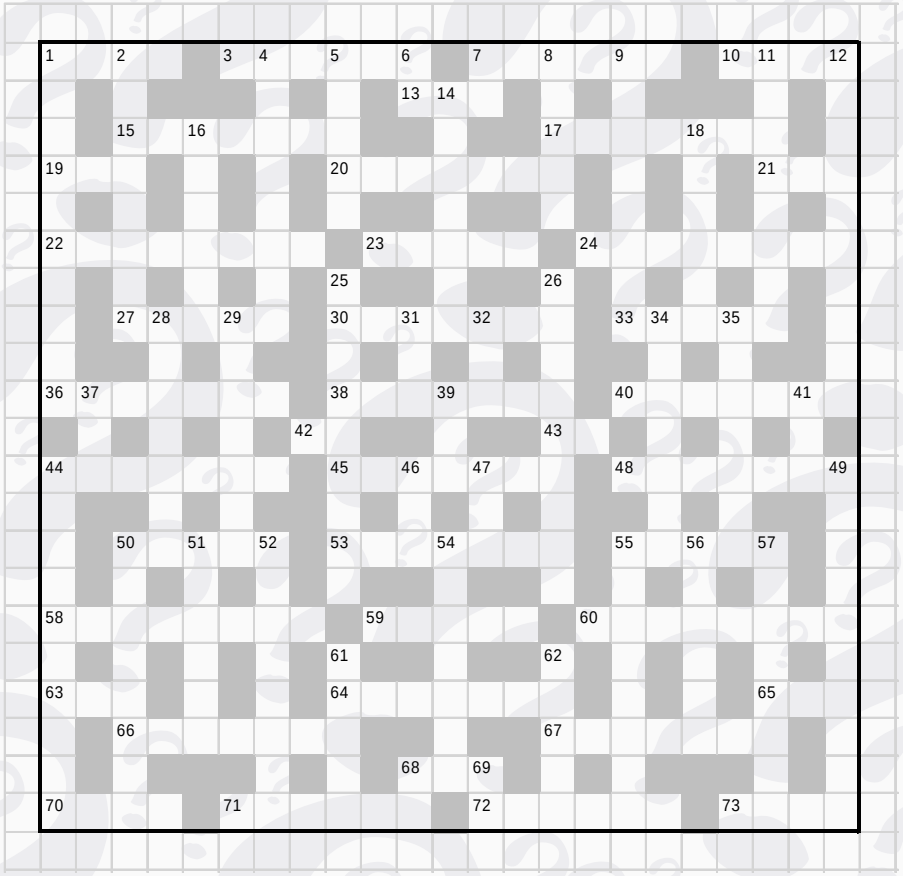

TEKA-TEKI SILANG

Mendatar

1. Jakarta International Convention Center
3. Yang didapat ketika kelulusan akademik
7. Alat musik petik khas Betawi / Sunda
10. Instalasi Budidaya Air Payau
13. Kabar burung, gosip
15. Angkatan Bersenjata
17. Batu permata yang elok dan berharga
19. One-time Password
20. Salah satu pohon yang kayunya keras, Sonokembang, (Pterocarpus indicus)
21. Storage Area Network
22. Tanda-tanda, gelagat
23. Umum, tidak khusus
24. Dataran tertinggi di dunia
27. Tidak menang, tidak seri
30. Hormon yang diproduksi pankreas
33. Sumbangan wajib kepada raja-raja di masa lalu
36. Biro Organisasi dan Ketatalaksanaan
38. Rumus, resep
40. Pemakaman yang jadi objek wisata di pulau Bali
42. Insinyur
43. Raden Ajeng
44. Kata serapan dari 'server'
45. Majas yang majas yang mempertautkan satu kejadian dengan kejadian lain dalam satu kesatuan yang utuh
48. Jenis, gaya, model; biasanya diistilahkan dalam bernyanyi
50. Arti, definisi
53. Pengemudi kereta api
55. Eksak, valid
58. Nama kereta api relasi Jakarta - Cirebon
59. Tidak mati
60. Minuman campuran air jahe dan gula yang disajikan hangat
63. Asia MotorWorks
64. Cenderung, tanggap, segera bereaksi
65. Sesi belajar tambahan di luar jam sekolah
66. Dirgantara
67. Nama trio Ivan Gunawan, Nassar, dan Soimah
68. Universitas Islam Indonesia
70. Nama anjing yang dimiliki Husin dalam serial di majalah Bobo
71. Komponen mesin mobil dan motor
72. Bercak, titik pada kulit
73. Dhanang ... Rendra, pelaksana pada Bagian ASP

Menurun

1. Presiden Indonesia tahun 2014-2019
2. Buah serupa nangka namun lebihkecil
4. Nama wilayah di daerah Bekasi
5. Biji sawi
6. Hubungan Internasional
7. Kedokteran Umum
8. Pejabat pemimpin wilayah di bawah bupati / walikota
9. Usman ... , Hakim Pengadilan Pajak
11. Kawasan wisata di Sumatera Utara yang terkenal dengan udara dingin dan buah markisa
12. Ungkapan, statement
14. Istilah yang dipopulerkan oleh Syahrini
16. Letnan Kolonel
18. Hirup (bahasa Inggris)
25. Bukaan lensa, rongga dada
26. Bagian alam semesta yang berada di luar atmosfer bumi
28. Negara bagian AS yang berkode AL
29. Urutan orang yang berjejer ke belakang untuk mendapatkan pelayanan
31. Search and Rescue
32. Andy ... , aktor Hongkong yang terkenal pada tahun 2000-an
35. Batas waktu
37. Real-time Experience
39. Cangkir besar, biasanya terbuat dari keramik atau aluminium
41. Harapan
44. Kabupaten / kota di Jawa Barat
46. Mantan, bekas
47. Nama dokter yang kini diabadikan menjadi nama rumah sakit di Solo
49. Negara di Afrika
50. MW; satuan daya listrik
51. Senjata tradisional Jawa Barat
52. Tidak mau menaruh perasaan kepada orang lain
54. Proses pembangkitan tenaga listrik (elektrik) di dalam sirkulasi tertutup oleh arus (gerak) magnetik melalui gerak putar
55. Kehadiran
56. Bram ...; pencipta karakter fiksi Dracula
57. Kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup, umumnya tentang kenegaraan
61. Rancangan, konsep (bahasa Inggris)
62. Penyanyi pria berkacamata kelahiran 27 Mei 1989
68. United Nation
69. Islamic Bank

ketentuan

Tersedia hadiah menarik bagi 3 orang yang berhasil menjawab semua pertanyaan dengan benar dan beruntung! Caranya:

1. Fotokopi halaman ini di kertas bekas, tempelkan kupon asli, dan isi teka-teki silangnya. 2. Tulis nama dan bagian / majelis di pojok kanan atas. 3. Kirim Jawaban anda ke Puji (TIK) atau Leonardo (MIX) 4. Jawaban diterima paling lambat tanggal 3 Agustus 2018. 5. Satu orang hanya berhak mengirimkan satu jawaban. 6. Pemenang akan diumumkan di edisi berikutnya.

PEMENANG KUIS TCM EDISI 108

1. nikedwi pertiwi (umum) 2. marsal fajar (umum)

Selamat kepada para pemenang! Hadiah akan dikirim ke meja masing-masing pemenang. Ditunggu ya!

TC MEDIA RESPONSIF DAN INFORMATIF KUPON TTS Edisi 109

Si Pepe

#24 : LARI PAGI

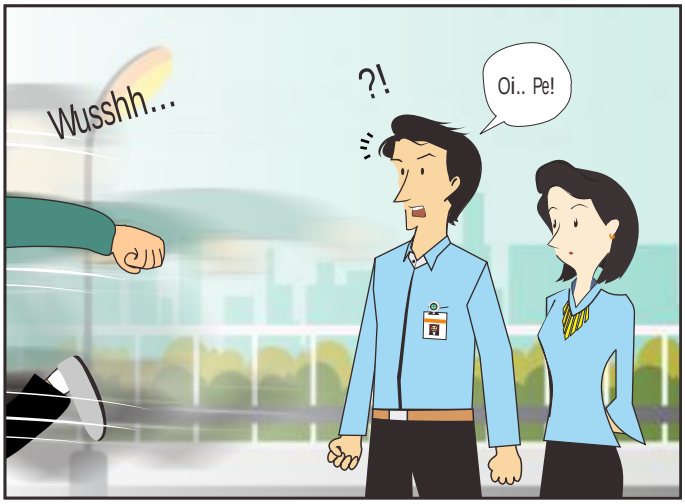

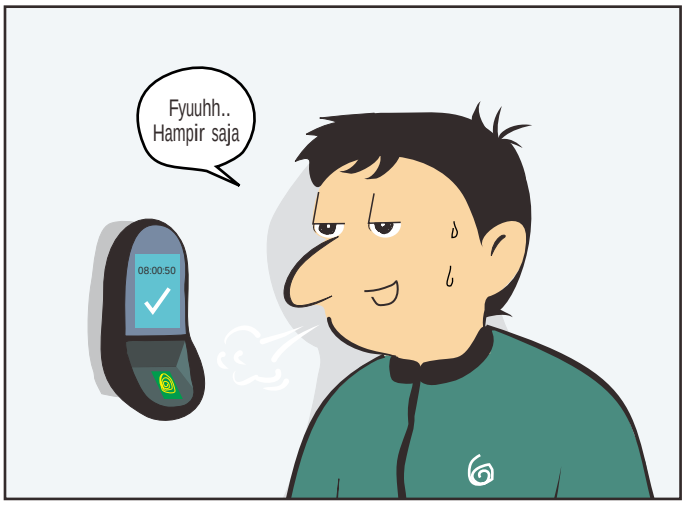

widhi haryo

“Semoga kita termasuk orang-orang
yang kembali dan menang”

Foto
panganpedia.com